Jurnal Desain Komunikasi Visual Vol: 2, No 2, 2025, Page: 1-10

Analisis Semiotika Pada Poster Film "13 Bom Di Jakarta"

Eka Wulandari, Fifi Hasmawati*, Anita Trisiah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:
https://doi.org/10.47134/dkv.v2i2.3827
*Correspondence: Fifi Hasmawati
Email: fifihasmir@gmail.com

Received: 02-03-2025
Accepted: 19-04-2025
Published: 27-05-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak: Poster film ini dipilih karena visualnya yang kompleks serta kaya akan simbol dan narasi yang secara mendalam terkait dengan tema utama film, yaitu terorisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali makna-makna dibalik tanda yang terdapat Pada Poster "Film 13 Bom di Jakarta" dengan menggunakan konsep dan metode semiotika Roland Barthes. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari Roland Barthes. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian dengan judul Analisis Semiotika Pada Poster Film "13 Bom di Jakarta" menunjukkan bahwa dalam poster tersebut memiliki makna-makna yang intens dalam penggunaan elemen visual maupun teks. Poster film ini tidak hanya memikat perhatian calon penonton, tetapi juga memengaruhi mereka untuk berpikir akan plot twist dan konflik apa yang terjadi hanya dengan melihat poster film tersebut. Digambarkan oleh elemen visual seperti angka 13 yang dominan, penempatan karakter dalam angka 13 tersebut, pemilihan warna yang kontras untuk menggambarkan genre action, membuat poster film 13 Bom di Jakarta secara eksplisit dan implisit dirancang untuk memberikan gambaran mendalam tentang isi cerita tentang terorisme dan menciptakan suasana yang selaras dengan tema film yang ber-genre aksi.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Roland Barthes, Poster Film, 13 Bom di Jakarta

Pendahuluan

Film 13 Bom di Jakarta yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko menjadi salah satu film action terbesar pada akhir tahun 2023. Dengan meraih lebih dari 1 juta penonton, film ini terinspirasi dari peristiwa tragis yang terjadi di Mall Alam Sutera Tangerang pada tahun 2015, di mana serangan teror bom mengguncang kota tersebut. Kisah nyata ini diangkat untuk memberikan gambaran dramatis tentang terorisme di Jakarta (Andryanto, 2024). Film 13 Bom di Jakarta menggunakan poster sebagai media visual cerita film. Poster ini menampilkan elemen-elemen visual yang menggambarkan kondisi tegang, yang sesuai dengan tema film, serta wajah-wajah aktor utama. Pesan dalam poster tersebut terdiri dari pesan verbal seperti judul, tanggal rilis, dan informasi lainnya, serta pesan visual yang diperoleh melalui gambar, warna, dan komposisi.

Peneliti menganaisa arti yang ada diposter dengan pendekatan teori semiotika digunakan, yang pertama kali dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Semiotika mempelajari tanda-tanda dan pemaknaannya. Roland Barthes, dalam pengembangan teori ini, memperkenalkan konsep makna denotasi (makna yang sebenarnya) dan konotasi (makna tersembunyi). Dalam konteks poster film, konotasi dapat merujuk pada elemen

yang tidak langsung terlihat namun membentuk persepsi atau mitos tertentu di mata audiens, yang memberi dimensi lebih dalam pada pesan yang ingin disampaikan.

Dalam era digital dan globalisasi, tanda-tanda menjadi semakin kompleks dan multifaset. Tanda dalam bidang DKV memiliki fungsi yang utama dan beragam. Fungsi tanda dalam konteks ini mencakup aspek estetika, fungsional, dan komunikatif yang semuanya bertujuan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Dalam Desain Komunikasi Visual, tanda berfungsi sebagai representasi visual yang membentuk identitas suatu merek, organisasi, atau produk. Poster film adalah contoh dari tanda yang dirancang untuk mewakili identitas visual suatu film yang akan ditayangkan. Poster film menggunakan elemen grafis seperti bentuk, warna, dan tipografi untuk menciptakan tanda ataupun simbol yang mudah dikenali dan diingat oleh audiens (Muhibbatun, 2024).

Gambar 1. Poster Film 13 Bom di Jakarta

Poster ini memiliki beberapa elemen visual menarik seperti terlihat dari tata letak dominan angka 13 di tengah poster yang menjadi elemen utama. Jika dilihat dari makna konotatif, angka 13 dipercaya sebagai angka kesialan, malapetaka, atau ketidakberuntungan (Brian, 2024). Selain itu, komposisi karakter juga mendukung dalam menggambarkan para tokoh utama yang ditempatkan di dalam angka 13 dengan latar belakang aksi, teknologi, dan wajah serius untuk menunjukkan bahwa setiap karakter memiliki peran penting dalam cerita tersebut.

Metodologi

Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Ini membantu mengarahkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, metodologi penelitian memastikan penelitian dilakukan dengan cara teratur dan hasilnya dapat diverifikasi oleh peneliti lain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan makna tersembunyi dari objek yang diteliti secara naratif. Beberapa ahli mendefinisikan penelitian kualitatif, seperti Denzin dan Lincoln yang mengartikan sebagai metodologi

untuk memahami arti secara mendalam dalam fenomena sosial yang kompleks. Strauss dan Corbin menambahkan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik atau hitungan lainnya. Oun dan Bach menyatakan bahwa metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa seseorang bertindak dengan cara tertentu pada permasalahan spesifik (Helaluddin, 2019).

Pendekatan kualitatif deskriptif memang sangat tepat untuk mengungkap makna yang tersembunyi dalam elemen-elemen visual pada poster film, karena fokusnya adalah pada pemahaman mendalam terhadap tanda-tanda dan simbol yang digunakan. Dengan menggunakan analisis semiotika, terutama teori Barthes, penelitian ini akan mampu mengeksplorasi bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk makna dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis semiotika pada Poster Film 13 Bom di Jakarta akan mengkaji Objek- objek yang terdapat pada poster tersebut, kemudian mencari makna denotasi, konotasi, serta mitos berdasarkan semiotika Roland Barthes dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan deskriptif berupa paragraf. Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa objek yang dianggap ikonik dan mampu mempresentasikan objek-objek lainnya.

Gambar 2. Angka 13
(Sumber: IG @13bomdijakartafilm)

Denotasi	Angka "13" pada poster digambarkan besar dan jelas dengan elemen visual yang mencolok, menonjol di tengah desain poster, sehingga menarik perhatian.
Konotasi	Angka "13" yang besar memberikan kesan ancaman atau bahaya, sesuai dengan asosiasi budaya yang kerap menganggap angka ini sebagai simbol kesialan atau sesuatu yang menyeramkan. Dominasi angka ini memberikan tekanan pada skala besar atau intensitas masalah yang digambarkan dalam cerita, yaitu ancaman teror.
Mitos	Dari segi mitos, angka 13 yang besar dan mendominasi memperkuat ideologisasi tentang kehancuran atau bahaya yang berskala besar. Dalam konteks buadya global, angka “13” sering diasosiasikan dengan hal negatif atau mistis. Jika dikaitkan dengan narasi film dapat diartikan sebagai simbol kekacauan dan kesialan yang dihadirkan oleh terorisme.

Gambar 3. Dua Orang mengenakan seragam bertuliskan "I.C.T.A."
(Sumber: IG @13bomdijakartafilm)

Denotasi	Dua orang yang terlihat mengenakan seragam bertuliskan "I.C.T.A.", dengan tokoh perempuan berada di depan sambil memegang pistol dengan ekspresi serius, sementara tokoh pria di belakangnya seperti dalam posisi waspada.
Konotasi	Perempuan bersenjata memberikan konotasi perempuan yang tangguh, berani, dan terlatih dalam situasi berbahaya. Serta melambangkan kekuatan, perlindungan, dan kemampuan untuk bertindak secara tegas dalam menghadapi ancaman.
Mitos	Representasi perempuan pada gambar ini memberikan mitos bahwa perempuan kini memiliki peran yang sama pentingnya dan juga kompeten dalam tindakan suatu keamanan. Sehingga melawan stereotip tradisional dalam dunia patriarkis, bahwa perempuan sering dianggap sebagai manusia kelas dua, dianggap lemah, terbelakang, dan sebagainya. Namun, itu bukan berarti perempuan tidak bisa melawan stigma buruk tersebut.

Gambar 4. 3 Orang Memegang Senjata
(Sumber: IG @13bomdijakartafilm)

Denotasi	Ada tiga orang diantaranya 2 laki-laki dan 1 perempuan yang terlihat memegang senjata (senapan dan pistol) dengan ekspresi fokus kedepan yang penuh ketegangan. Mereka mengenakan seragam berlabel

	"I.C.T.A.", menandakan peran mereka sebagai bagian dari organisasi atau lembaga keamanan.
Konotasi	Posisi ketiga tokoh tersebut menciptakan kesan sebuah tim operasional terlatih, yang bekerja sama dalam menghadapi ancaman besar. Adanya senjata api menandakan situasi yang penuh bahaya, namun juga menunjukkan kesiapan untuk melawan dan melindungi.
Mitos	Gambar ini menciptakan mitos tim profesional yang terdiri dari individu-individu heroik dalam melindungi masyarakat dari ancaman dan menciptakan kepercayaan pada organisasi keamanan yang tangguh. Label "I.C.T.A." serta senjata canggih menunjukkan bahwa ancaman modern sekarang membutuhkan penanganan dengan teknologi dan strategi yang maju. Karakter perempuan pada gambar ini juga memitoskan kesetaraan gender dalam aksi heroik, di mana perempuan dan laki-laki sama-sama menjadi bagian penting dalam perlindungan keamanan.

Gambar 5. Perbedaan Ekspresi
(Sumber: IG @13bomdijakartafilm)

Denotasi	Seorang pria dan wanita, dengan tampilan ekspresi yang berbeda. Si pria memiliki ekspresi wajah yang terkejut dan tampak khawatir, sedangkan si wanita dengan tatapan mata ntah kemana tetapi memiliki ekspresi yang sama sekali tidak menunjukkan rasa gentar dengan latar belakang yang menampilkan elemen teknologi seperti grafik, angka, dan ada kata-kata "ANALYST" dan "DETAIL".
Konotasi	Ekspresi terkejut dan khawatir yang ditunjukkan, menggambarkan bahwa mereka mungkin sedang menghadapi situasi menegangkan atau misterius yang berhubungan dengan data, analisis, atau dunia digital lainnya yang mengindikasikan tema seperti teknologi, atau investigasi.

Mitos	Perbedaan ekspresi antara kedua tokoh tersebut menciptakan mitos tentang bagaimana individu merespons situasi yang tidak mereka kendalikan. pada si pria dengan keterkejutannya, mewakili sisi manusiawi atas reaksi spontan saat menghadapi situasi diluar kendali. Sementara wanita, dengan tatapan yang tenang namun tidak sepenuhnya fokus, mencerminkan mitos kekuatan ketangguhan internal, di mana seseorang dapat tetap tegar di tengah tekanan meskipun berada di luar zona nyamannya.

Gambar 6. Gedung Terbakar
(Sumber: IG @13bomdijakartafilm)

Denotasi	Gedung tinggi yang bertingkat dengan adanya api dan asap mengepul serta berlatar langit yang gelap.
Konotasi	Gedung tinggi yang terbakar dengan api yang besar akan hangus, sehingga mengeluarkan asap yang mengepul dari atas gedung tersebut.
Mitos	Gedung yang terbakar memberikan kesan bahwa ditempat tersebut terdapat suatu konflik yang memiliki ancaman besar, seperti kekacauan akibat pengeboman ataupun kejahatan suatu kelompok.

Gambar 7. Judul Film
(Sumber: IG @13bomdijakartafilm)

Denotasi	“13 Bom di Jakarta” merupakan judul dari film tersebut.
Konotasi	Angka "13" pada judul film sering dikaitkan dengan simbol ketidakberuntungan atau hal buruk dalam budaya tertentu. Kata "Bom" menyiratkan kehancuran, kekacauan, serta ancaman terorisme, sedangkan "Jakarta" melambangkan pusat kekuasaan, aktivitas sosial, ekonomi, dan politik.
Mitos	Secara mitos, judul ini membangun narasi ideologis tentang ancaman terorisme sebagai isu global yang juga dapat terjadi di Indonesia, terutama di pusat kota besar seperti Jakarta yang sering kali dianggap sebagai simbol kekuatan negara, namun rentan terhadap bahaya. Selain itu, melalui angka "13" dan kata "Bom," judul ini memitoskan bahwa kehidupan modern tidak terlepas dari ancaman kekerasan dan ketidakamanan.

Dari hasil penelitian analisis semiotika Roland Barthes pada poster film 13 Bom di Jakarta, diperoleh bahwa dari segi denotasi yang menampilkan beberapa elemen visual yang jelas dan informatif. Angka "13" pada poster yang digambarkan besar dan jelas dengan elemen visual yang mencolok, serta menonjol di tengah poster, sehingga menarik perhatian. Pada angka 3 terdapat 4 tokoh laki-laki dan 2 perempuan dimana kedua perempuan tersebut sama-sama memegang senjata api dengan posisi siap menembak. Sementara pada angka 1, terdapat 3 tokoh dengan 2 tokoh yang berdampingan memiliki tampilan ekspresi yang berbeda. Si laki-laki memiliki ekspresi wajah yang terkejut tampak khawatir, sedangkan perempuan memiliki tatapan mata ntah kemana tetapi memiliki ekspresi yang tenang. Terdapat juga gedung tinggi yang bertingkat dengan adanya api dan asap mengepul serta berlatar langit yang gelap.

Dari elemen-elemen tersebut, tercipta makna konotasi bahwa: angka 13 yang digambarkan besar pada poster, didalamnya terdapat gambar para pemain dengan peran mereka masing-masing, menunjukkan bahwa mereka semua memiliki keterlibatan dalam alur cerita. Perempuan yang bersenjata memberikan konotasi perempuan yang tangguh, berani, dan terlatih dalam situasi berbahaya. Ekspresi terkejut dan khawatir yang ditunjukkan oleh seseorang, menggambarkan bahwa mereka mungkin sedang menghadapi situasi yang serius diluar kendali mereka. Gedung tinggi yang terbakar dengan api yang besar akan menghanguskan gedung, sehingga mengeluarkan asap yang mengepul dari atas gedung tersebut.

Dari elemen-elemen konotatif tersebut, maka munculah mitos bahwa: angka "13" yang besar memberikan kesan ancaman atau bahaya. Perempuan bersenjata memitoskan bahwa kini perempuan memiliki peran yang sama penting dan kompeten, sehingga mampu melawan stereotip tradisional dalam dunia patriarkis, bahwa perempuan sering dianggap sebagai manusia kelas dua, lemah, terbelakang, dan sebagainya. Perbedaan ekspresi antara kedua orang, menciptakan mitos tentang bagaimana seseorang merespons situasi yang

tidak mereka kendalikan. Gedung yang terbakar memberikan kesan ditempat tersebut terdapat suatu konflik yang memiliki ancaman besar, seperti kekacauan akibat pengeboman ataupun kejahatan suatu kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan maka didapatkan bahwa analisis semiotika terhadap poster film 13 Bom di Jakarta menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara denotasi, konotasi, dan mitos. Terbukti dari secara keseluruhan poster tersebut menunjukkan bahwa poster ini berhasil memvisualisasikan inti cerita film dengan ketegangan, penuh aksi yang menebarkan, serta tema-tema modern seperti teknologi. Desainnya tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga efektif dalam menarik minat target audiens dari film ini. Poster film ini tidak hanya memikat perhatian calon penonton, tetapi juga memengaruhi mereka untuk berpikir akan plot twist dan konflik apa yang terjadi hanya dengan melihat poster film tersebut. Digambarkan oleh elemen visual seperti angka 13 yang dominan, penempatan karakter dalam angka 13 tersebut, pemilihan warna yang kontras untuk menggambarkan genre aksi-thriller, membuat poster film 13 Bom di Jakarta secara eksplisit dan implisit dirancang untuk memberikan gambaran mendalam tentang isi cerita dan menciptakan suasana yang selaras dengan tema film tentang terorisme.

Referensi

A'yun Nikmatus Shalekhah, Martadi Martadi. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris." BARIK - Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual 2 (2021): 54–66. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/37896.

Aditia, Pratama, and Nurfian Yudhistira. "Analisis Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Mencuri Raden Saleh." Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique 5, no. 2 (2023): 196–204. https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/182.

Alex Sobur. 2020. Semiotika Komunikasi. Cet Ke-5. Malang: PT. Remaja Rosdakarya.

Andhita. 2021. Pundra Rengga. Komunikasi Visual. Jawa Tengah: CV ZT CORPORA.

Andryanto, S. Dian. "Inspirasi Film 13 Bom Di Jakarta Dari Kisah Nyata, Mal Alam Sutera Jadi Saksi." tempo.co, 2024. https://seleb.tempo.co/read/1865715/inspirasi-film-13-bom-di-jakarta-dari-kisah-nyata-mal-alam-sutera-jadi-saksi.

Burhan, Ahmad Syauqi, and Meirina Lani Anggapuspa. "Analisis Makna Visual Pada Poster Film Bumi Manusia." Jurnal Barik 3, no. 1 (2021): 235–47. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/.

Chaysalina, Inne, and Nadya Nadya. "Analisis Poster Film 'the Boys in the Striped Pajamas (2008)' Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes." Titik Imaji 5, no. 1 (2022): 69–76. https://doi.org/10.30813/.v5i1.3516.

Effendi, Firaghaida Puspanalla. "Analisis Semiotika Pada Poster Animasi Disney 'Luca.'" Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik 10, no. 1 (2023): 335–46. https://doi.org/10.37676/professional.v10i1.3939.

Ersyad, Firdaus Azwar. 2023. Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Desain Logo. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.

Firnanda Putri, Anggita, and Asidigisianti Surya Patria. "Analisis Formalistik Pada Poster Film Si Doel." Jurnal Barik 1, no. 1 (2020): 183–93. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JDKV/.

Fithri, Nuramalia, Siti Indah Lestari, and Noprita Elisabeth Sianturi. "Analisis Semiotika Pada Poster Film 'Inside Out.'" Kreatif : Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental Dan Inovatif 5, no. 2 (2024): 81–90. https://doi.org/10.53580/files.v5i2.66.

Hamidah, Hamidah, and Ahmad Syadzali. "Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs." Jurnal Studia Insania 4, no. 2 (2016): 117. https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1124.

Harnilawati. 2024. Metodologi Penelitian. Jakarta: Cendekia Publisher.

Helaluddin. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Hendrayady, Agus. 2023. Mengenal Ilmu Komunikasi. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.

Mamis, Subria. 2023. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV): Panduan Lengkap Untuk Memasuki Dunia Kreatif Visual. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Marlina, dkk. 2022. Buku Ajar Ilmu Komunikasi. Jakarta: CV Feniks Muda Sejahtera.

Munawarah, Pyo Apriliana, and Muhammad Tomi. "Analisis Semiotika Poster Film Dilan 1990." Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 4, no. 3 (2023): 356–67. https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.1833.

Munayaroh. "Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika Roland Barthes)," 2021. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/16674.

Musfiqon. 2012. Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Nurdin, Ismail. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Pambudi. 2023. Fivin Bagus Septiya. Buku Ajar Semiotika. Jepara: UNISNU PRESS.

Prasetyawan, Raimundus Brian. "Menilik Mitos Dengan Perspektif Filsafat: Mengapa Angka 13 Dianggap Membawa Kesialan?" melintas.id, n.d. https://www.melintas.id/opini/344553412/menilik-mitos-dengan-perspektif-filsafat-mengapa-angka-13-dianggap-membawa-kesialan.

Purba, Jhonreki Prasi Insani. "Pengaruh Penggunaan Model Open Ended Problem Terhadap Kemampuan Menulis Slogan Dan Poster Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2019/2020," 2020. http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3276.

Purnama Sari, Santi. "Analisis Makna Visual Pada Poster Film 'Siksa Neraka.'" Creativa Scientia 1, no. 1 (2024): 1–16. https://jurnal.utpas.ac.id/index.php/creativa-scientia/article/view/87.

Putra, Ricky W. 2021. Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan. Yogyakarta: CV Andi Offest.

Putra, Riza Aulia. 2022. Arsitektur Tradisional Aceh: Sebuah Tinjauan Semiotika. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Qomariyatus Sholihah. 2020. Pengantar Metodologi Penelitian. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Rahmadani, Isma, Nabila Nur Atikah, Dwi Aji Pratama, Maulana Andinata Dalimunthe, and Hasan Sazali. "Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN Di Desa Penari." Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik 9, no. 1 (2022): 164–67. https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/2572.

Rorong, Michael Jibrael. 2024. Semiotika. Sleman: Deepublish Digital.

Salamah. 2024. Teori Sastra. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.

Siyoto, Sandu, and M. Ali Soduk. 2015. Dasar Metodologi Penelitian.

Teddy Dyatmika. 2021. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Ulfah, Almira Keumala. 2022. Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan). Madura: IAIN Madura Press.

Umami, Sahrul, Erliyana Efendi, and Haniyah Dhiya Mawwaddah. "Semiotika Roland Barthes Dalam Poster Film The Space Between." Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya 6, no. 3 (2024): 463–71. https://doi.org/10.30998/vh.v6i3.11147.

Uyunnisya, Muhibbatun. "Analisis Semiotika Poster Film 'How To Make Millions Before Grandma Dies' Berdasarkan Teori Saussure." VisART 02, no. 01 (2024): 229–41.

Yudawisastra, Helin G. 2023. Metodologi Penelitian. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media.